

Pengaruh Loan Disbursement, Non – Performing Loan (NPL), dan Current Account Saving Account (CASA) Rasio Terhadap Profitabilitas Bank Himbara dan Bank Asing

Ghefira Nida Aulia¹, Maria Safitri², Agus Prayitno³, Diana Puspitasari⁴

Universitas Dian Nuswantoro

auliaghefira@gmail.com¹; mariasafitri@dsn.dinus.ac.id²;

agus.prayitno@dsn.dinus.ac.id³; dianapuspitasari718@dsn.dinus.ac.id⁴

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the amount of credit disbursed (Loan Disbursement) based on economic sectors, non-performing loans (NPL), current accounts - savings accounts (CASA) on the profitability of national banks and foreign banks operating in Indonesia. The approach used is descriptive quantitative research. The data sources used in this study come from financial reports and annual reports in the banking sector. The collected data were analyzed using IBM SPSS Statistics 26 statistical software by looking at descriptive statistical tests, classical assumption tests and multiple regression analysis. The results of the study prove that only credit disbursement in the service and business sectors has a positive and significant effect on ROA, while credit disbursement in the construction, trade, and agriculture sectors has a positive but insignificant effect, and credit disbursement in the mining sector has a negative and insignificant effect. NPL has a negative but insignificant effect on ROA, while CASA has a positive and significant effect on ROA. This study confirms that bank profitability is not only determined by the volume of credit disbursement and asset quality, but is also greatly influenced by the efficiency of the funding structure as reflected in the large proportion of CASA funds. Therefore, a banking strategy focused on quality credit growth in productive sectors, consistent NPL control, and increasing the proportion of CASA funds are key factors in strengthening banking financial performance in the long term.

Keywords: Banking, Credit Disbursement, NPL, CASA, ROA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah kredit yang disalurkan (*Loan Disbursement*) berdasarkan sektor ekonomi, pinjaman bermasalah, (NPL), rekening giro – rekening tabungan (CASA) terhadap profitabilitas bank nasional dan bank asing yang beroperasi di Indonesia. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan serta laporan tahunan pada sektor perbankan. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik IBM SPSS Statistics 26 dengan melihat, uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa hanya penyaluran kredit pada sektor jasa dan usaha yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sementara penyaluran kredit pada sektor konstruksi, perdagangan, dan pertanian berpengaruh positif tetapi tidak signifikan, dan penyaluran kredit sektor pertambangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan. NPL berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan CASA terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. penelitian ini menegaskan

bahwa profitabilitas bank tidak hanya ditentukan oleh volume penyaluran kredit dan kualitas aset, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh efisiensi struktur pendanaan yang tercermin melalui besarnya proporsi dana CASA. Oleh karena itu, strategi perbankan yang berfokus pada pertumbuhan kredit yang berkualitas di sektor-sektor produktif, pengendalian NPL secara konsisten, dan peningkatan proporsi dana CASA menjadi faktor kunci dalam memperkuat kinerja keuangan perbankan dalam jangka panjang.

Kata Kunci: Perbankan, Penyaluran kredit, NPL, CASA, ROA

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi adalah faktor tujuan utama negara – negara di dunia karena dinilai menjadi indikator keberhasilan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan stabilitas nasional. (Auxiliadora et al., 2024). Dalam proses pembangunan ekonomi tidak hanya mencakup tentang peningkatan pendapatan nasional, tetapi juga mencerminkan perubahan struktural ekonomi dalam industri perbankan, pertanian, dan jasa yang saling berkontribusi untuk peningkatan produktivitas. Terutama bagi negara berkembang seperti Indonesia (Ardana, Wulandari, 2021). Dalam konteks ini kebijakan pemerintah menjadi peran penting dalam menciptakan ekosistem ekonomi yang kondusif, dan memperluas lapangan kerja dan meningkatkan sumber daya manusia. Peran sektor keuangan dan perbankan menjadi fondasi utama dalam menyalurkan dana ke sektor – sektor produktif dan menunjukkan bahwa kemajuan sektor perbankan tidak hanya memberi dampak positif di dalam negeri, tetapi juga dapat meluas di tingkat internasional (Amelia & Hidayat, 2025).

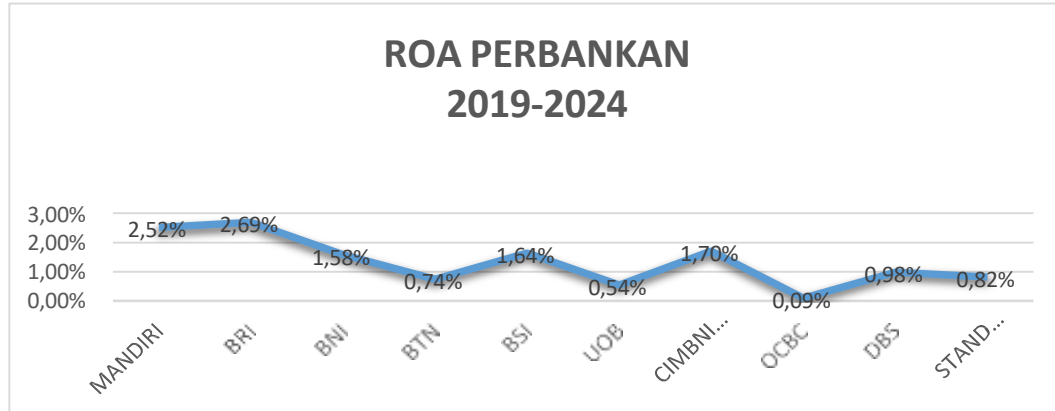
Industri perbankan adalah bagian penting dari ekonomi Indonesia yang memberikan pengaruh penting terhadap ekspansi ekonomi nasional. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank didefinisikan sebagai institusi komersial yang mengumpulkan dana dari masyarakat melalui deposito dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat melalui pencairan kredit, serta fasilitas keuangan lainnya. Dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan rakyat (Herlina, 2021), dan diawasi oleh Bank Indonesia (BI) sebagai bank sentral serta Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk aspek perizinan dan pengawasan operasional bank dan memeriksa praktik – praktik yang beresiko hingga mengambil tindakan terhadap bank yang melanggar ketentuan hukum (Fahrudin et al., 2025). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menetapkan kebijakan yang mengatur penerapan tata kelola bank umum dan pengelolaan risiko secara efektif (Sjofjan et al., 2025). Pengawasan dan regulasi di industri perbankan sangat penting karena memiliki fungsi fundamental dalam penyedia pembiayaan serta penopang kegiatan ekonomi secara keseluruhan (Makur & Astutik, 2023).

Perbankan di Indonesia beroperasi sebagai Lembaga Intermediasi keuangan, sebagai perantara yang membantu nasabah dengan pihak peminjam dana. Bank melakukannya dengan mekanisme melalui pengumpulan dana dari nasabah, kemudian akan dicairkan kembali dalam bentuk pinjaman, serta menjaga stabilitas dan mengikuti aturan regulasi (Paramita et al., 2023). Dalam menjalankan fungsi

intermediasinya, (Dorkas et al., 2024) mengemukakan bahwa lembaga keuangan bertanggung jawab untuk memfasilitasi pembayaran, memastikan stabilitas keuangan, dan mendukung kebijakan moneter. Keberadaan bank tidak hanya memengaruhi likuiditas pasar keuangan tetapi juga menodorong pertumbuhan sektor riil melalui pembiayaan investasi dan konsumsi masyarakat yang dapat dilihat secara langsung melalui kinerja keuangannya. Langkah awal yang dilakukan adalah bank mencari sumber modal yang dimulai dengan mengumpulkan dana dari masyarakat melalui program tabungan, deposito, giro dan rekening koran. Proses ini melibatkan pembukaan rekening, verifikasi identitas dan pengelolaan likuiditas.

Salah satu cara untuk mengetahui seberapa efektif bank dalam memperoleh laba adalah dengan melihat *Return On Assets* (ROA). Menurut (Ayimah et al., 2024) *Return On Assets* (ROA) merupakan ukuran yang mencerminkan efisiensi perusahaan secara menyeluruh dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, serta menyediakan informasi yang bermanfaat dalam mendukung penilaian regulasi dan risiko perusahaan. Menurut (Pratiwi et al., 2024) dengan menggunakan seluruh aset suatu perusahaan, nilai bersih aset (ROA) dapat digunakan untuk menentukan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Tingkat ROA yang tinggi menunjukkan peningkatan kinerja internal perusahaan yang lebih baik, dan peningkatan laba (Jannati & Budiarti, 2022)

Gambar 1.1 Grafik rata – rata ROA perbankan



Sumber: Laporan keuangan Bank Himbara dan Bank Asing 2019-2024, (Data Di olah)

Berdasarkan Gambar 1.1 Grafik ROA perbankan 2019- 2024 menunjukkan rata – rata profitabilitas bank nasional dan bank asing di Indonesia. Terdapat perbedaan yang signifikan antara bank nasional dan bank asing, grafik menunjukkan bahwa Bank Himbara Mandiri dan BRI mampu mempertahankan *Retrun On Asset* (ROA) pada nilai yang sangat tinggi yaitu 2- 3% dalam 6 (enam) tahun terakhir, angka tersebut menggambarkan efisiensi pengelolaan aset, pengelolaan *Current Account Saving Account* (CASA) dan keberhasilan bank dalam mengelola risiko kredit. Sejumlah bank asing memiliki nilai *Retrun On Asset* (ROA) yang lebih rendah daripada bank nasional, nilai ini menggambarkan tekanan profitabilitas yang diakibatkan perbedaan aktivitas

operasional, berbeda dengan bank nasional yang dikelola oleh pemerintah negara, bank asing cenderung akan bergantung pada keputusan kantor pusat atau kantor regional. Dari sisi profitabilitas (ROA) bank nasional lebih unggul karena bergantung pada pendapatan bunga kredit dan biaya domestik, sedangkan bank asing bergantung pada kantor pusat, manajemen aset global yang menekan bunga dan fokus pada efisiensi biaya operasional di kantor cabangnya.

Sejalan dengan hal tersebut, sektor perbankan di Indonesia memiliki dinamika kompetitif antara bank nasional dengan bank asing yang beroperasi di pasar domestik. Bank nasional sebagai sistem keuangan menjalankan fungsi intermediasi melalui penghimpun dana masyarakat dan penyaluran atau investasi (Yewisa & Satrianto, 2025). Karena, salah satu faktor suatu bank dapat bertumbuh adalah penyaluran kredit (Gayo et al., 2022). Masuknya bank asing di Indonesia dikarenakan potensi pasar yang tinggi dan dapat menghasilkan *high return* yang didapatkan dari pasar perbankan Indonesia (Shofi, Marsya, 2025). Menurut (Gopalan, Rajan, 2018) dalam (Azmeah, 2025), memberikan bukti bahwa bank asing secara signifikan berkontribusi terhadap meningkatkan inklusi keuangan di negara berkembang namun kontribusi tersebut belum merata dan masih memerlukan penguatan lebih lanjut. Selain itu, hadirnya bank asing dapat meningkatkan persaingan antar bank dan berdampak pada kinerja perusahaan terutama terkait efisiensi dan stabilitas (Maharani & Alwahidin, 2025). Dengan adanya keunggulan akibat masuknya bank asing (Drozdowska & Witkowski, 2021), mengemukakan bahwa bank asing telah melakukan pekerjaan yang baik dalam memberikan pelayanan kredit kepada rumah tangga dan bisnis, sehingga bank asing juga meningkatkan persaingan.

Perkembangan sektor perbankan di Indonesia ditandai oleh keberadaan bank nasional dan bank asing yang beroperasi secara bersamaan dalam sistem keuangan yang sama. Kedua kelompok bank ini memiliki karakteristik yang berbeda, yang dapat dilihat melalui struktur kepemilikan, akses terhadap pendanaan, pengelolaan manajemen dan kemajuan teknologi. Bank nasional umumnya lebih fokus pada pembiayaan domestik dan memiliki jaringan yang luas di dalam negeri, sedangkan bank asing cenderung memiliki keunggulan dalam efisiensi operasional, manajemen risiko, serta dukungan modal dari perusahaan induk di luar negeri. Perbedaan karakteristik ini dapat memengaruhi kinerja keuangan, terutama profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA).

Interaksi antar bank nasional dan bank asing dapat mendorong persaingan antar bank yang konstruktif dan dapat meningkatkan mutu layanan perbankan, serta memperkuat stabilitas sistem perbankan di Indonesia. Penelitian ini melihat bagaimana *Return on Assets* (ROA) dipengaruhi oleh *Loan Disbursement* (Penyaluran Kredit), *Non-Performing Loan* (NPL), dan *Current Account Saving Account* (CASA). Variabel independen ini memiliki peran penting dalam operasi perbankan. Menurut (Prastyawati et al., 2023) *Loan Disbursement* (Penyaluran kredit) di sektor keuangan seperti perbankan merupakan kegiatan utama yang menghasilkan laba terbesar. Penyaluran kredit adalah contoh peran intermediasi bank dalam mengirimkan dana ke sektor riil, penyaluran pinjaman yang bersumber dari lembaga keuangan berfungsi

sebagai hak untuk menggunakan dana pinjaman dalam jangka waktu tertentu berdasarkan pertimbangan khusus (Kartini et al., 2025) namun, Jika tidak diimbangi dengan prinsip kehati-hatian, peningkatan penyaluran kredit dapat meningkatkan risiko kredit bermasalah (Jufriadi et al., 2022).

Kondisi tersebut terlihat dari peningkatan rasio kredit bermasalah (NPL), yang mengindikasikan kualitas kredit karena ketidakmampuan debitur untuk memenuhi komitmen pembayaran mereka. Timbulnya kredit bermasalah pada dunia perbankan disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya karena adanya unsur kesenjangan, melanggar kebijakan dan prosedur pihak bank (Rapii & Harpiana 2022) dan jika pengawasan terhadap kualitas kredit tidak memadai menurut (Pastika & Nopiyani, 2025) dapat mengakibatkan meningkatnya NPL dan berdampak menimbulkan kerugian finansial yang signifikan bagi perbankan. Peningkatan rasio kredit bermasalah (NPL) secara signifikan, dapat memperbesar risiko kredit yang dapat mengurangi pendapatan bunga dan mengurangi laba (Suryani et al., 2023) Korelasi antara distribusi kredit dan rasio kredit bermasalah (NPL) sangatlah kuat, di mana perluasan kredit yang berlebihan tanpa pencegahan risiko yang tepat berpotensi memperburuk kualitas aset bank (Wahyuni, & Puranto 2024).

Di sisi lain, CASA berfungsi sebagai sumber dana murah yang mendukung kemampuan bank dalam menyalurkan kredit. Tingginya proporsi dana giro dan tabungan memungkinkan bank untuk memperoleh likuiditas dengan biaya dana yang lebih rendah, (Jennifer & Radianto 2023), sehingga dapat memperkuat kapasitas penyaluran kredit secara lebih efisien. Sejalan dengan penelitian (Widiantari et al., 2021). Dengan beban bunga yang lebih rendah tersebut dapat membuka peluang bagi perbankan untuk meningkatkan labanya. (Renjani, 2020) mengemukakan bahwa CASA memiliki keunggulan dibandingkan deposito karena mempunyai suku bunga yang rendah, sementara deposito memiliki suku bunga yang lebih tinggi, hal ini menyebabkan struktur pendanaan yang didominasi oleh CASA memberikan fleksibilitas bagi bank untuk menerapkan kebijakan kredit yang lebih selektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, CASA berpotensi berpengaruh terhadap peningkatan penyaluran kredit, tetapi juga berpotensi menekan tingkat NPL jika pengelolaan kredit dilakukan secara terkendali untuk meminimalkan kenaikan rasio NPL.

Secara keseluruhan, keterkaitan antara penyaluran kredit, NPL, dan CASA menunjukkan bahwa kinerja keuangan perbankan sangat ditentukan oleh keseimbangan antara ekspansi kredit, kualitas aset, dan struktur pendanaan. Penyaluran kredit yang didukung oleh tingkat CASA yang memadai disertai pengelolaan risiko kredit yang baik akan membantu bank menjaga kualitas kredit dan meminimalkan NPL, sehingga mendukung stabilitas dan kinerja keuangan perbankan secara berkelanjutan.

Namun, hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya inkonsistensi pengaruh penyaluran kredit, *Non-Performing Loan* (NPL), dan *Current Account Saving Account* (CASA) terhadap profitabilitas bank (ROA). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Vegya & Frida, 2025) jumlah kredit yang disalurkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), Hasil yang serupa ditunjukkan

oleh (Jayanti & Sartika, 2021) bahwa penyaluran kredit positif signifikan terhadap profitabilitas. Sementara menurut penelitian (Khaerunisahadi, 2023), penyaluran kredit berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan. Namun, perbedaan hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan oleh (F. R. Fitri et al., 2025) didalam penelitiannya tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan pada profitabilitas bank, Hasil yang sama ditunjukkan oleh (Maulydia et al., 2024) dan (Maulana et al., 2023) didalam penelitiannya penyaluran kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank dan penyaluran kredit berdampak negatif pada profitabilitas, bahwa jika pertumbuhan penyaluran kredit terjadi, maka profitabilitas akan mengalami penurunan, sedangkan jika penyaluran kredit menurun, profitabilitas akan meningkat.

Berdasarkan penelitian oleh (Zulfikri & Halim, 2022) *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Hasil yang sama ditunjukkan oleh (Ardiansyah et al., 2023) dan (Sochib et al., 2023), didalam penelitiannya menunjukkan hasil *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perbankan. Namun, perbedaan hasil penelitian ditunjukkan oleh (Arnanda, Nur, 2025) didalam penelitiannya yang menunjukkan jika *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Hasil yang sama ditunjukkan oleh (Kurnia et al., 2025) dan (Asysidiq & Sudiyatno, 2022) bahwa *Non Performing Loan* (NPL) secara statistik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) dan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

Current Account - Saving Account (CASA) juga diteliti oleh (Satriyaningsih & Aliyah, 2024) membuktikan jika nilai *Current Account - Saving Account* (CASA) mengalami pertumbuhan yang positif setiap tahun di Indonesia karena upaya perbankan yang secara konsisten meningkatkan sumber dana murah mereka. Penelitian yang dilakukan oleh (Mutaufiq Ali et al., 2022) Ali, membuktikan bahwa *Current Account - Saving Account* (CASA) berpengaruh positif dan signifikan. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh (Badawi et al., 2021) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Namun, perbedaan hasil penelitian ditunjukkan oleh (Andrianto et al., 2024) menunjukkan bahwa *Current Account - Saving Account* (CASA) tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai *Return on Assets* (ROA). Penelitian yang dilakukan oleh (Monika et al., 2022) dan (Praja et al., 2023) membuktikan bahwa *Current Account - Saving Account* (CASA) tidak berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA).

Kesenjangan hasil penelitian yang ada menunjukkan perlunya analisis lebih dalam antara *Loan Disbursement* (Penyaluran kredit), *Non - Performing loan* (Kredit bermasalah), *Current Account - Saving Account* (Rekening giro - Rekening Tabungan) terhadap profitabilitas Bank Nasional dan bank asing Periode 2019 - 2024 selama periode pasca pandemi. Dengan merujuk pada uraian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penyaluran kredit berdasarkan sektor ekonomi, kredit bermasalah dan rekening giro - rekening tabungan yang digabungkan dan mencerminkan proporsi dana murah dalam struktur pendanaan bank terhadap profitabilitas bank nasional dan bank asing Periode 2019 - 2024.

Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini dirumuskan untuk menjawab beberapa permasalahan utama, yaitu bagaimana pengaruh penyaluran kredit berdasarkan sektor ekonomi terhadap profitabilitas bank nasional dan bank asing periode 2019–2024, bagaimana pengaruh *Non – Performing loan* (Kredit bermasalah) terhadap profitabilitas bank nasional dan bank asing periode 2019–2024, bagaimana pengaruh rasio *Current Account– Saving Account* (CASA) terhadap profitabilitas bank nasional dan bank asing periode 2019– 2024, serta apakah penyaluran kredit berdasarkan sektor ekonomi, NPL, dan rasio CASA secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas bank nasional dan bank asing periode 2019–2024.

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi informasi kepada industri perbankan, investor, dan regulator dalam mengidentifikasi hubungan antara loan disbursement, rasio NPL, rasio CASA, dan profitabilitas bank. Serta dapat bermanfaat bagi bank nasional dan asing dapat menggunakan informasi ini untuk membuat kebijakan dan strategi yang lebih efisien untuk meningkatkan profitabilitas, khususnya dalam melaksanakan fungsi intermediasi keuangan. Mendukung upaya menjaga stabilitas sistem keuangan nasional pada bank nasional dan bank asing di masa yang akan datang dan secara akademis penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dalam penyusunan skripsi atau artikel ilmiah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif deskriptif. Proses analisis menggunakan program IBM SPSS Statistics 26 yang dirancang khusus untuk analisis data panel, menguji hipotesis statistik, dan memahami hubungan antar variabel dalam periode waktu tertentu. Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Kriteria pemilihan sampel penelitian yaitu Bank Himbara dan Bank Asing yang beroperasi di Indonesia, bank yang digunakan sebagai populasi kriteria sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Pemilihan Kriteria Sampel (Data Diolah)

NO	Kriteria	Jumlah
1.	Bank Himbara yang terdaftar di OJK tahun 2019 – 2024	4
2.	Bank Himbara Syariah yang terdaftar di OJK tahun 2019 – 2024	1
3.	Bank Asing yang terdaftar di OJK tahun dan memiliki laporan keuangan dan tahunan lengkap tahun 2019 – 2024	5
4.	Jumlah Bank yang menjadi sampel penelitian	10
	Jumlah Observasi (10 x 6)	60

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), (Data Diolah)

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari data keuangan perbankan yang bersumber dari laporan keuangan perbankan periode 2019-2024 dan laporan tahunan (*Annual Report*) perbankan periode 2019 – 2024, bank yang memiliki nilai *Loan Disburesment* (Penyaluran Kredit) berdasarkan

sektor ekonomi, *Non – Performing Loan* (NPL), *Current Account – Saving Account* (CASA) dan Profitabilitas (ROA). Sampel penelitian ini mencakup bank yang memiliki data keuangan yang lengkap. Pemilihan sampel dilakukan dengan berfokus pada 5 (Lima) Bank nasional dan 5 (Lima) Bank asing yang beroperasi di Indonesia. Periode yang digunakan dari bank nasional dan bank asing adalah tahun 2019-2024. Pendekatan yang digunakan dipilih atas dasar relevansinya dengan tujuan penelitian dalam membuktikan adanya pengaruh yang signifikan terhadap bank asing dan bank nasional dibawah ini:

Tabel 3.2 Daftar Sampel (Data Diolah)

Bank Himbara	Bank Asing
Mandiri	CIMB Niaga
BRI	OCBC
BNI	DBS
BTN	UOB
BSI	Standard Chartered

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), (Data Diolah)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa Loan Disbursement (Penyaluran kredit) pada sektor konstruksi (X1) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), yang dibuktikan dengan nilai Sig. 0,347 yang melebihi batas alpha 0,05, sehingga H1a ditolak. Sektor konstruksi memiliki karakteristik proyek yang bersifat jangka panjang dengan siklus pembayaran yang konsisten dan terprediksi. Proyek konstruksi seperti pembangunan infrastruktur jalan, gedung seringkali mengalami keterlambatan penyelesaian kredit akibat faktor seperti perubahan desain, keterlambatan pengadaan material, hingga gangguan cuaca atau sejenisnya yang disebabkan oleh alam. Kondisi tersebut menyebabkan arus kas pengembalian kredit kepada bank menjadi tidak menentu, sehingga meskipun volume kredit yang disalurkan pada sektor ini tergolong dalam jumlah yang besar, kontribusi sektor konstruksi terhadap pendapatan bunga bank tidak selalu konsisten dan belum cukup kuat untuk mendorong peningkatan profitabilitas (ROA).

Pada kategori sektor perdagangan hasil hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa penyaluran kredit pada sektor perdagangan (X1b) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), yang dibuktikan dengan nilai Sig. 0,099 yang melebihi batas alpha 0,05, sehingga H1b ditolak. Sektor perdagangan adalah salah satu sektor yang paling aktif dalam menarik kredit perbankan dan memiliki perputaran modal yang relatif cepat. Ketidaksignifikanan hasil ini dapat dijelaskan melalui kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Sektor perdagangan sangat rentan terhadap perubahan daya beli masyarakat dan dinamika harga komoditas yang tidak menentu, misalnya pada periode pasca pandemi COVID-19 banyak pelaku usaha perdagangan skala kecil dan menengah mengalami penurunan pendapatan karena perubahan pola konsumsi masyarakat, sehingga menyebabkan kemampuan para

pelaku usaha dalam membayar cicilan kredit terganggu. Kondisi ini menyebabkan pendapatan bunga dari kredit sektor perdagangan tidak sepenuhnya terealisasi secara optimal, sehingga pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank belum cukup kuat untuk dibuktikan secara statistik dalam periode pengamatan penelitian ini.

Penyaluran kredit pada sektor pertambangan (X1c) memperoleh nilai Sig. 0,650 sehingga H1c ditolak, hal ini mencerminkan bahwa risiko kredit sektor pertambangan yang sangat rentan terhadap volatilitas harga komoditas global seperti yang terjadi pada periode penurunan harga batu bara dan minyak bumi tahun 2019-2020 justru lebih dominan dibandingkan potensi pendapatan bunganya, sehingga penyaluran kredit ke sektor ini cenderung menekan profitabilitas bank. Sebaliknya pada sektor jasa dan usaha (X1d) memperoleh nilai Sig. 0,005 sehingga H1d diterima hasil ini selaras dengan kondisi nyata di mana sektor jasa yang tidak bergantung pada fluktuasi harga komoditas memiliki arus kas pengembalian kredit yang lebih stabil dan terprediksi, ditambah pertumbuhan pesat industri teknologi dan startup digital yang mendorong permintaan kredit modal kerja secara konsisten sehingga pendapatan bunga bank dari sektor ini dapat terealisasi secara optimal. Penyaluran kredit pada sektor pertanian (X1e) memperoleh nilai Sig. sebesar 0,053 sehingga H1e ditolak, meskipun arah pengaruhnya positif namun ketidaksignifikanan ini disebabkan oleh ketergantungan sektor pertanian pada kondisi iklim dan cuaca yang seringkali menyebabkan gagal panen serta fluktuasi harga gabah saat musim panen raya yang menyulitkan petani dalam memenuhi kewajiban Kredit Usaha Rakyat (KUR) secara tepat waktu.

Non-Performing Loan (X2) memperoleh nilai Sig. sebesar 0,059 sehingga H2 ditolak, meskipun arah pengaruh negatif telah sesuai hipotesis namun pengaruhnya tidak signifikan secara statistik yang kemungkinan disebabkan oleh kebijakan restrukturisasi kredit yang diterapkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama dan pasca pandemi COVID-19 sehingga dampak negatif NPL terhadap ROA dapat diredam dan diminimalkan dalam periode pengamatan ini.

Current Account-Saving Account (X3) memperoleh nilai Sig. sebesar 0,000 dengan nilai t hitung tertinggi sebesar 10,516 sehingga H3 diterima dan menjadi variabel paling dominan dalam model, hal ini selaras dengan kondisi nyata perbankan di mana bank yang berhasil meningkatkan porsi dana CASA dalam struktur pendanaannya mampu menekan biaya dana secara signifikan sehingga net interest margin (pendapatan bunga) yang diperoleh lebih besar dan pada akhirnya berkontribusi langsung terhadap peningkatan laba bersih (ROA) bank secara keseluruhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil pengujian menunjukkan bahwa penyaluran kredit sektor konstruksi (X1a) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA dengan nilai Sig. sebesar 0,347, sehingga H1a ditolak. Penyaluran kredit sektor perdagangan (X1b) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA dengan nilai Sig. sebesar 0,099, sehingga H1b ditolak. Penyaluran kredit sektor pertambangan (X1c)

berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA dengan nilai Sig. sebesar 0,650, sehingga H1c ditolak. Penyaluran kredit sektor jasa dan usaha (X1d) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dengan nilai Sig. sebesar 0,005, sehingga H1d diterima, yang mengindikasikan bahwa semakin besar penyaluran kredit pada sektor jasa dan usaha maka profitabilitas bank akan semakin meningkat. Penyaluran kredit sektor pertanian (X1e) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA dengan nilai Sig. sebesar 0,053, sehingga H1e ditolak.

Non-Performing Loan (X2) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROA dengan nilai Sig. sebesar 0,059, sehingga H2 ditolak, meskipun arah pengaruh negatif telah sesuai dengan ekspektasi teoritis. Current Account-Saving Account (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dengan nilai Sig. sebesar 0,000 dan merupakan variabel paling dominan dalam model dengan nilai t hitung tertinggi sebesar 10,516, sehingga H3 diterima, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi dana CASA yang berhasil dihimpun bank maka profitabilitas bank akan semakin meningkat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa profitabilitas bank tidak hanya ditentukan oleh volume penyaluran kredit semata, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh efisiensi struktur pendanaan yang tercermin melalui besarnya dana CASA serta kualitas kredit yang dikelola melalui pengendalian NPL. Di antara seluruh variabel yang diteliti, *Current Account-Saving Account* (CASA) terbukti menjadi faktor paling dominan dan konsisten dalam mendorong peningkatan profitabilitas bank, sementara penyaluran kredit pada sektor jasa dan usaha menjadi satu-satunya komponen penyaluran kredit sektoral yang terbukti memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap ROA dalam periode pengamatan penelitian ini.

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi informasi yang bermakna bagi berbagai pemangku kepentingan di industri perbankan, khususnya bagi manajemen bank nasional dan asing, investor, serta regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia dalam mengidentifikasi dan memahami hubungan antara loan disbursement sektoral, rasio NPL, rasio CASA, dan profitabilitas bank yang diukur melalui ROA. Mengacu pada temuan bahwa CASA merupakan variabel paling dominan dan penyaluran kredit sektor jasa dan usaha merupakan satu-satunya sektor yang terbukti signifikan, diharapkan bank nasional maupun bank asing dapat menggunakan informasi ini sebagai landasan dalam merumuskan kebijakan dan strategi yang lebih efisien, terutama dalam memperkuat penghimpunan dana murah melalui produk giro dan tabungan serta mengoptimalkan penyaluran kredit pada sektor-sektor yang memiliki profil risiko lebih terukur guna meningkatkan profitabilitas secara berkelanjutan.

Hal ini juga diharapkan dapat mendukung pelaksanaan fungsi intermediasi keuangan yang lebih optimal serta berkontribusi dalam menjaga stabilitas sistem keuangan nasional secara keseluruhan. Selain itu, secara akademis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dalam penyusunan skripsi maupun artikel ilmiah yang berkaitan dengan topik profitabilitas perbankan.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal cakupan sampel, di mana pemilihan sampel hanya mencakup bank asing yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), sementara terdapat sejumlah bank asing yang beroperasi di Indonesia namun belum terdaftar di BEI sehingga tidak dapat diikutsertakan dalam sampel penelitian ini. Keterbatasan tersebut berpotensi mempengaruhi tingkat representativitas hasil penelitian terhadap keseluruhan populasi bank asing yang beroperasi di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel dengan memasukkan bank asing yang belum terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) namun telah terdaftar dan diawasi oleh OJK, sehingga hasil penelitian dapat lebih komprehensif dan representatif dalam menggambarkan kondisi profitabilitas industri perbankan asing di Indonesia secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Jufriadi, Megawati, L., & Pramukti, A. (2022). *Pengaruh tingkat suku bunga , inflasi , dan non performing loan terhadap pemberian kredit dan dampaknya terhadap kinerja keuangan*. 4(9).
- Sochib, Liyundira, F. S., & Yulianti, A. (2023). *The Effect of LDR , NPL , CAR on Return on Asset of Conventional National Commercial Bank in Indonesia*. 4(1), 51–59.
- Aghani, J. R., Fidyah, F., Pradita, A. E., & Permanasari, A. (2022). Faktor - Faktor Yang Memengaruhi Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Media Bina Ilmiah*, 16(22), 7595–7602. <https://binapatria.id/index.php/MBI/article/view/73/56>
- Alqahtani, Bisma, S. M. (2021). *Nonlinear linkages between bank asset quality and profitability : evidence from dynamic and quantile approaches using a global sample*. 18(3), 425–444. <https://doi.org/10.1108/IJMF-06-2020-0301>
- Amelia, I. D., & Hidayat, S. (2025). *Perkembangan Sektor Keuangan di Indonesia : Sebuah Studi Literatur peluang dalam membangun sektor keuangan yang inklusif dan berkelanjutan . Berbagai upaya keuangan Indonesia dan dengan adanya inovasi digital keuangan seperti pembayaran digital ,*. 2(November).
- Andrianto, F., Santoso, W., Riza, F., & Andrean, H. (2024). *Implikasi Current Account Savings Account (Casa), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (Bopo) dan Non- Interest Income Terhadap Profitabilitas Bank Umum*. 6(3), 287–300. <https://doi.org/10.21512/emacsjournal.v6i3.12253>
- Ardana, Wulandari, D. (2021). *PERBANKAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA : ANALISIS ERROR*. 6(30), 691–708.
- Ardiansyah, F. A., Yuliarini, S., Wany, E., & Prayitno, B. (2023). *ANALYSIS ON CURRENT ACCOUNT SAVING ACCOUNT (CASA), NON-PERFORMING LOAN (NPL), DAN LIKUIDITAS (LDR) TO BANKING PROFITABILITAS (ROA) SITUATION AROUND PANDEMIC COVID 19*. 21(3).
- Ariani, Parno, P. (2022). *Pengaruh dana pihak ketiga (dpk), financing to deposit ratio (fdr), non performing financing (npf) dan return on asset (*. 2(1), 32–46.
- Arnanda, Nur, Y. (2025). *Pengaruh NPL Dan CAR Terhadap Return On Assets (ROA)*

- Pada PT. Arnanda et Al, 4(2), 4517–4525.
- Asysidiq, K. M., & Sudiyatno, B. (2022). *Pengaruh CAR , NPL , LDR , GDP dan Inflasi Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021*. 7(2), 66–84.
- Auxiliadora, I., Marcal, F., Oentoro, Y. P., & Yasin, M. (2024). *Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Cerminan Perkembangan Perekonomian Suatu Negara*. 2(3), 40–47.
- Ayimah, J. C., Achiyaale, R. A., Ahiamadzor, J. A., & Asabre, E. (2024). *CAML as determinants for return on assets of Ghanaian banks: a bootstrap panel regression approach*. <https://doi.org/10.1108/AJEMS-09-2024-0499>
- Azmeh, C. (2025). *Foreign banks entry and financial inclusion : insights from MENA region. January*. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-08-2024-0421>
- Badawi, A., Nugroho, L., & Hidayah, N. (2021). *Islamic bank performance : Does low-cost fund and labor cost affect it ? (Empirical cases in Bank Syariah Mandiri-Indonesia)*. 4(2), 81–92.
- Bhoka, A. H., Yuniarti, S., & Burhan, M. (2021). *Penyaluran Kredit dan Tingkat Likuiditas : Bukti Empiris pada Bank Umum di Indonesia*. 130–138.
- Cahyawati, N. (2023). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit. Gorontalo Accounting Journal*, 6(1), 98. <https://doi.org/10.32662/gaj.v6i1.2669>
- Dallibas, K. &. (2020). */ Pengaruh Npl Dan Ldr Terhadap Profitabilitas (Roa) PENGARUH NPL DAN LDR TERHADAP PROFITABILITAS (ROA)*. 138–144.
- Damayanti, Y. (2021). *Pengaruh Empowering Leadership terhadap Kinerja Guru dengan Psychological Empowerment sebagai Variabel Mediasi. Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 907–919. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n3.p907-919>
- Dorkas, A., & Atahau, R. (2024). *P2P lending : how does it affect Indonesian bank ' s profitability ?* <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2024-0198>
- Drozdowska, W. (2021). *Subsidiary banks in emerging markets : how strong is the coordination on a group-wide basis ?* 18(1), 86–101. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-05-2020-0487>
- Fahrudin, M., Mahardika, R., Sinaga, N. D. G., & Siswajanthi, F. (2025). *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding Analysis of OJK ' s Role in Banking Sector Supervision : Issues and Legal Solutions*. 252–262.
- Fauziah. (2021). *Pengaruh NPL , CAR , dan BI Rate terhadap ROA pada Bank Badan Usaha Milik Negara*. 1(2), 352–365.
- Fitri, F. R., Apriadi, D., Kebangsaan, U., Indonesia, R., Bandung, K., & Barat, J. (2025). *Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk di Era Financial Technology Dengan Resiko Kredit Sebagai Variabel Moderating Tahun*. 5(September), 487–497.
- Fitri, R., & Nuraini, D. (2023). *Effect of CASA , Fee-Based Income , and Intellectual Capital Towards Profitability of Islamic Banking in Indonesia*. 14, 35–50.
- Gayo, Rida, A. (2022). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAK)*. 10(1), 25–38.
- Gibilaro, L., & Mattarocci, G. (2020). *Cross-border banking and foreign branch regulation in Europe. Journal of Financial Regulation and Compliance*, 29(3),

280–296. <https://doi.org/10.1108/JFRC-08-2020-0072>

- Handayani, E., Anwar, F. Y., Maryanto, R. D., & Nilawati, E. (2024). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Return On Asset (ROA) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022. *Ikraith-Ekonomika*, 7(1), 168–178. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v7i1.3300>
- Herlina. (2021). *Kata Kunci: Pandemi Covid-19, Perbankan, DPK, Kredit, Lembaga Intermediasi* 28. 20(1), 28–42.
- Hidayat¹, R., Ramadhona, F., Lubis, A., & Salim, A. (2022). *Analisis Rasio NIM , BOPO , NPL dan LDR terhadap ROA Bank Rakyat Indonesia Tahun 2009-2020*. 5(1), 39–49.
- Holle Vegya, Sumual Frida, T. O. (2025). *PENGARUH JUMLAH KREDIT YANG DISALURKAN (LOAN) 2013 – 2024*. 3(3), 51–60.
- Jannati, N. B., & Budiarti, L. (2022). *Pengaruh penyaluran kredit terhadap profitabilitas bank umum di masa pandemi dengan risiko kredit sebagai variabel*. XVI(01), 76–89.
- Jayanti, E. D., & Sartika, F. (2021). *Pengaruh kecukupan modal dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas dengan risiko kredit sebagai variabel moderasi The effect capital adequacy , distribution of credit on profitability with credit risk moderated variables*. 18(4), 713–721.
- Jennifer, R. (2023). *Komposisi Dana Murah , Profitabilitas , dan Solvabilitas sebagai Determinan Market Value pada Perbankan di Indonesia*. 12(1), 78–91. <https://doi.org/10.26740/akunesa>
- Johan, S., & Sari, W. R. (2023). *Loan disbursement by financial services institutions : Determinants in Asia*. 16(1), 1–12.
- Kartini, Pratiwi, S. R., & Irna, R. A. (2025). *The Impact Of Non-Performing Loans , Credit Interest Rates And Total Public Savings On Commercial Bank Loan Distribution*. 22(2), 161–175.
- Khabibah, Octisari, N. (n.d.). *Nibras Anny Khabibah, dkk: CASA, NIM, dan Profitabilitas Perbankan di Indonesia 52–71*.
- Khaerunisahadi. (2023). *Cantaka : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen Cantaka : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*. 37–46.
- Kirimi, P. N., & Kariuki, S. N. (2025). *Moderating effect of bank size on the relationship between financial soundness and financial performance*. November. <https://doi.org/10.1108/AJEMS-07-2021-0316>
- Kurnia, T., Ameliawati, L., Salsabilla, N., Jawas, N., & Alawiyah, S. (2025). *PENGARUH NPL , CAR , DAN NIM TERHADAP ROA PADA*. 15(2), 343–356. <https://doi.org/10.35968/m-pu>
- Maharani, N. K. (2025). *Disruption or Catalyst ? Foreign Banks ' Impact on Competition in Indonesia ' s Islamic-Conventional Banking Ecosystem*. 24(1), 1–16.
- Makur, A. (2023). *GEMAH RIPA: Jurnal Bisnis, Volume 03, No. 02, Tahun (2023)*. 03(02), 42–46.
- Maulana, Y., Harjadi, D., & Lismawati, L. (2023). *Pengaruh kredit bermasalah dan*

penyaluran kredit terhadap profitabilitas bank bumh terdaftar bei. 20(01), 55–61.

- Mauludya, D. S., Iriani, R., & Setiawati, S. (2024). *ANALYSIS OF THE IMPACT OF BAD DEBTS AND LENDING ON THE PROFITABILITY OF STATE-OWNED BANKS.* 16(2), 13–22. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v17i1.6004>
- Monika, A., Hakim, A. L., & Ahmad, A. N. (2022). *PENGARUH CURRENT ASSET SAVING ACCOUNT (CASA) DAN FEE- BASED INCOME (FBI) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK JABAR-BANTEN SYARIAH (BJBS) PERIODE 2016-2020.* 07(02), 138–147.
- Mutaufiq Ali, Saad, S., Hasan, E., Herawati, E., Utarinda, D., & Wijandari, A. (2022). *The Influence of Service Quality and Current Account Customer Trust on the Decision to Save Funds at PT . Bank Central Asia Tbk Bekasi Main Branch Office.* 10(2), 371–382.
- Ozili, P. K. (2026). *Economic policy uncertainty , bank nonperforming loans and loan loss provisions: are they correlated ?* 6(2), 221–235. <https://doi.org/10.1108/AJEB-10-2021-0119>
- Paramita, D., Rahma, L. F., & Panggiarti, E. K. (2023). *Analisis Kebijakan OJK dalam Mendorong Intermediasi dan Pemulihan Ekonomi.* 6(1), 66–73.
- Pastika, D. G. W., & Nopiyani, P. E. (2025). *Analysis Of Problem Loans Based On Non Performing Loan (NPL) Standards At PT BPR Suryajaya Kubutambahan Analisis Kredit Bermasalah Berdasarkan Standar Non Performing Loan (NPL) Pada PT BPR Suryajaya Kubutambahan.* 6(5), 736–747.
- Praja, E. S., Adrianto, F., & Hamidi, M. (2023). *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis Analisis Pengaruh Indikator Keuangan dan Makro Ekonomi terhadap Profitabilitas Bank Pembangunan Daerah di Masa Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19.* 5, 1013–1019. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i3.680>
- Prastyawati, R., Suyono, E., & Lestari, P. (2023). *Analysis of Loan Disbursement in Indonesia : A Perspective on Business Scale and Industry Characteristics (2017-2022 Period).* 7, 25660–25676.
- Pratiwi, Fitiara, Nugraha, O. (2024). *ANALISIS RETURN ON ASSET (ROA): TINJAUAN LITERATUR DAN IMPLIKASINYA DALAM PENGUKURAN KINERJA.* 2(6), 89–97.
- Rachmaniyah, F., Kusmayasari, D., Hadi, A., Makhmudah, S., & Surabaya, W. D. (2023). *Basic and applied accounting research journal 2023,.* 3(2), 55–62. <https://doi.org/10.11594/baarj.03.02.02>
- Rapii, H. (2022). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA KREDIT MACET PADA PERMODALAN NASIONAL MADANI (PNM) MEKAR* Muhammad Rapii. 2(2), 62–69.
- Renjani, R. (2020). *ANALISIS PENGARUH CURRENT ACCOUNT SAVING ACCOUNT , OPERATING EFFICIENCY RATIO , DAN FEE BASED INCOME PADA BANK UMUM SYARIAH DEVISA.* 1–16.
- Safitri, M. (2024). *Perbandingan ROA, DER dan Harga Saham Pada Sektor Industri Hotel, Restoran dan Pariwisata Indonesia Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19* Jurnal Ekonomika. 15(1), 116–133.

- Satriyaningsih, J. R., & Aliyah, S. (2024). *The Effect of Current Account Saving Account (CASA), Net Interest Margin (NIM), and Credit Risk on Banking Profitability*. 01(01).
- Shofi, Marsya, N. (2025). *Dampak persaingan perbankan terhadap profitabilitas dengan moderasi penetrasi perbankan asing (studi pada perbankan di indonesia)*. 10(1), 70–74.
- Sjofjan, et al. (2025). *MENJAGA STABILITAS SISTEM KEUNGAN NASIONAL*. 2152–2158.
- Suryani, S., Mulyani, S., Irawan, A., & Nuridah, S. (2023). *Pengaruh Pemberian Kredit Dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022*. 3, 7565–7572.
- Vania, C., & Kusumastuti, S. Y. (2020). *THE INFLUENCE OF INTERNAL AND EXTERNAL FACTORS ON THE PROFITABILITY OF STATE-OWNED BANKS IN INDONESIA FOR THE 2009-2019 PERIOD*. 75–88.
- Wahyuni, P. (2024). *Analisis Hukum Terhadap Jaminan Kredit Dalam Perspektif Pencegahan Kredit Macet*. 13(42), 297–311.
<https://doi.org/10.37893/jbh.v13i2.954>
- Widiantari, K. S., Aditya, K., Iswara, Y., Nasional, U. P., To, L., Ratio, D., Loan, N. P., & Bersih, L. (2021). *PENGARUH CURRENT ACCOUNT SAVING ACCOUNT (CASA) , LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) , DAN NET PERFORMING LOAN (NPL) TERHADAP LABA BERSIH PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI*. 6(2), 76–89.
- Wuruk, H. (2025). *Cost efficiency , innovation and financial performance of banks in Indonesia*. November. <https://doi.org/10.1108/JEAS-07-2020-0124>
- Yewisa, T. D., & Satrianto, A. (2025). *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis Analisis Efisiensi Bank Umum Konvensional di Indonesia*. 7(2), 195–200.
<https://doi.org/10.37034/infeb.v7i2.1130>
- Yunus, S. M. (2024). *Strategy to Increase Market Share Current Account Saving Account (CASA) Through Optimizing the Development of Electronic Banking in Indonesia*. *Almana: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 8(2), 254–263.
<https://doi.org/10.36555/almana.v8i2.2526>
- Zulfikri, A. A., & Halim, M. (2022). *Pengaruh Non Performing LOAN (NPL), LDR , dan BOPO terhadap Return on Asset (ROA) Perbankan di Indonesia*. 1(3), 355–361.